

BAB III

Gambaran Perjalanan Film Bollywood dan Deskripsi

Film Oh My God

A. Perkembangan dan Perjalanan Film Bollywood

Film Hollywood pada masanya masih menjadi salah satu produsen film paling subur. Lalu, Hollywood mulai ditenggelamkan oleh sinema Bollywood dalam hal keluaran produksinya. Bollywood adalah produsen utama film-film Hindi dan Urdu, yang berlokasi di satu kota India, Bombay, yang sekarang dinamai Mumbai.¹ Dalam soal market, produksi, dan hasilnya (*cuan*), Bollywood sepadan dengan Hollywood. Kekurangan dari Bollywood adalah tidak di dukung oleh brand-brand besar seperti *Walt Disneys*, *Sony* dan *Fox*. Hebatnya, walaupun tidak di dukung oleh brand besar tersebut, Bollywood mampu menandingi Hollywood. Film Bollywood mengandalkan film Indie menjadi *hit box office* hingga sukses dikenal di luar negeri.²

Film Bollywood bukanlah rumah produksi tunggal di India, namun disusul dengan Hyderabad dan Chennai. Namun, popularitas rumah produksi film yang terkenal adalah Bollywood. Film Bollywood dapat memproduksi film sedikit saja namun penetrasi pasarnya paling tinggi. Pada tahun 2006, investor menyebut film Bollywood dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi India. India yang masuk indeks kemiskinan dalam urutan dunia, pesatnya pertumbuhan Bollywood bisa

¹Ziauddin Sardar dan Borin Van Loon, *Membongkar Kuasa Media* (Yogyakarta: Resist Book, 2008), 144.

²Selvy Widuhung, *Industri perfilman Bollywood: Evolusi Hiburan di Tengah Kemiskinan*, Jurnal Komunikasi Vol. 3 No. 1 Oktober 2008, 53.

menjadi untuk membangkitkan perekonomian yang dahsyat, namun berdampak juga menjadi kluster tontonan komersial dengan pertumbuhan tercepat dan terbesar di dunia. Bollywood sekarang menjadi brand global bersama Yoga dan Taj Mahal, dengan hubungan langsung ke India. Keadaan Bollywood tidak terjadi dengan sendirinya. Oksidasi dibentuk dan didorong oleh jaringan struktur sosial seperti pembuat film Bollywood dan struktur di dalamnya seperti sutradara, mega bintang, para sineas, produser dan factor-faktor lainnya.³

Bioskop India masih sepi dan hitam-putih ketika dimulai pada tahun 1913. Raja Harishchandra, bersama Dadasaheb Phalke, dikenal sebagai sutradara pertama India. Saat itu sudah ada perusahaan film India yang mampu memproduksi sekisar 200-an pertahun (film). Di tahun 1931 mencoba untuk membuat film India pertama yang menggunakan suara oleh Ardeshir Iranis Alam Ara. Film-film penuh warnanya tidak diproduksi hingga akhir 1950-an, tetapi film hitam-putih tetap tersedia secara luas hingga tahun 1960-an.⁴ Tema sinema India tahun 1960-an berkisar pada musikal romantis dan melodrama. Berikut adalah beberapa pemain aktris terkenal seperti Dev Anand, Dilip Kumar, Raj Kapoor, Nargis, Meena Kumari, Nutan, dan Madhubala. Pada tahun 1970 India memuat tema action, dengan nama-nama aktor Rajesh Khanna dan Dharmendra meledak. Begitu pula dengan tema gangster dan bandit yang membuat nama aktor Amitabh Bachchan melejit. Film Bollywood akhirnya mengeluarkan tema film yang bernuansa anak gang (*gangster*) dan ide ini terus bertahan samapi tahun 1990 an.

³Selvy Widuhung, *Industri perfilman Bollywood: Evolusi Hiburan di Tengah Kemiskinan*, 54.

⁴Banker, *Bollywood*, (New Delhi: Penguin Books India, 2001), 12.

Pemain yang terkenal di genre *gangster* ini diantaranya adalah Hema Malini, Jaya Bachchan dan Rekha.⁵

Di pertengahan tahun 1990 an, film India mulai untuk memuat tema soal keluarga (*family*), dengan ciri khasnya diiringi music dan tarian. Film yang bertemakan tersebut diantaranya *Ham Apke Hein Kaun (1994)* dan *Dilware Dulhania le Jayenge (1995)*. Kemudian setelah ide itu dijalankan, muncullah para actor yang terkenal seperti Aamir Khan, Salman Khan, Shah Rukh Khan, Sridevi, Madhuri Dixit, Juhi Chawla dan Kajol. Kemudian, film Bollywood juga memuat genre komedi, dan aktor-aktor tersebut diantaranya adalah Govinda, Akshay Kumar, Raveena Tandon, dan Karishma Kapoor. Film India akhirnya begitu melejit karena muatan isi filmnya begitu menarik ditambah lagi dengan kehadiran mega bintang di dalamnya.⁶

Di tahun 2000 an, film Bollywood begitu populer dan terkenal hingga masuk kancah internasional. Pembuat film Bollywood sekarang mulai fokus untuk memperhatikan pada soal teknis dalam pembuatan film, sinematografi, efek animasi, dan alur cerita. Rumah produksi film Bollywood seperti Yash Raj Films dan Dharma Productions mulai untuk menghasilkan film yang modern. Keterbukaan pasar film dunia, film Bollywood menginisiasi untuk menghadirkan film mereka ke tingkat dunia. Akhirnya, banyak beberapa film Bollywood yang masuk *hit box office* seperti *Devdas*, *Koi Mil Gaya*, *Kal Ho Naa ho*, *Veer-Zaara*, *Dhoom 2*. Hasil selanjutnya mereka juga memunculkan aktor *famous* di masanya

⁵Selvy Widuhung, *Industri perfilman Bollywood: Evolusi Hiburan di Tengah Kemiskinan*, 55.

⁶Selvyy Widuhung, *Industri perfilman Bollywood: Evolusi Hiburan di Tengah Kemiskinan*, 55.

seperti Hrithik Roshan, Abhishek Bachchan, Aishwarya Rai, Preity Zinta, dan Rani Mukerji.⁷

Dalam budaya Bollywood, setiap orang ditempatkan dalam hierarki berdasarkan tingkat kesuksesan dan masuknya mereka ke dalam industri film. Untuk beberapa itu senior dan untuk yang lain junior. Mereka masih percaya bahwa pernikahan memengaruhi kesuksesan *box office* seorang aktor. Seperti yang dikatakan salah satu produser, penggemar wanita akan kesulitan masuk ke drama romantis. Jadi debutan pertama Aamir Khan harus menyembunyikan status pernikahannya meski istrinya ada di film yang sama.⁸ Dalam perfilman India, nilai-nilai budaya Timur diasosiasikan dengan peran aktris sebagai wanita India. Ini termasuk menghormati suami, cinta keibuan, pengorbanan untuk family, dan terlihat tradisionalistik. Di era modernisasi ini film Bollywood tetap konsisten untuk tidak meninggalkan kultur mereka yaitu karakter wanita tetap menggunakan pakaian sari, berdoa di depan altar, dan ritual *aratik* (tanda merah di dahi). Film Bollywood memiliki muatan budaya local dan nilai ketimuran.⁹

Film Bollywood tidak pernah menampilkan adegan erotis dan mesra seperti adegan ciuman. Adegan seksualitas bukanlah hal yang tabu untuk ditemukan, namun film Bollywood tidak menghadirkan itu dalam adegan filmnya. Adegan seksualitas dalam film Bollywood disimbolkan dengan adegan ciuman oleh burung yang sedang bercinta atau bunga yang saling bergesekan, semuanya dilambangkan dengan itu. Wacana tentang seksualitas juga muncul dalam

⁷Selvy yWiduhung, *Industri perfilman Bollywood: Evolusi Hiburan di Tengah Kemiskinan*, 55.

⁸Chopra, *Shah Rukh Khan The King of Bollywood* (Bandung: Hikmah, 2008), 147.

⁹Selvy Widuhung, *Industri perfilman Bollywood: Evolusi Hiburan di Tengah Kemiskinan*, 56.

nyanyian dan tarian antara laki-laki dan perempuan. Mereka dalam keadaan basah kuyup, bermesraan, dan tanpa adanya adegan bibir yang saling bertemu. Alur konservatif telah ditinggalkan karena hadirnya sutradara dan para actor yang baru, tetapi semua aktor, termasuk Shah Rukhh Khan, yang menjadi ikonik terbesar dalam film Bollywood, ia tidak pernah mencium lawan mainnya sekalipun dalam film.¹⁰ Sebuah adegan film industri India tidak jauh berbeda dengan industri otomotif. Ini ditandai dengan padatnya karya, berorientasi massa, dan lebih banyak untuk pasar domestik daripada untuk kebutuhan ekspor, penting untuk diproduksi. Film-film India cenderung meniru film-film sukses di Amerika dan Hong Kong, sehingga apa yang dimiliki Hollywood, akan segera dimiliki Bollywood.¹¹

Popularitas sinema India memuncak pada tahun 1960 an, dan itu dipicu oleh gaya pemerintahan orde lama yang menutup film Barat dan membuka secara luas untuk sinema Bollywood. Seiring berjalannya waktu, selera orang-orang terhadap film Barat telah kembali. Di masa pemerintahan orde baru, Indonesia terbuka lagi untuk menonton film-film Barat, termasuk Hollywood. Kemudian, dengan film Bollywood (bioskop) mempunyai nasib buruk untuk tidak hadir di Indonesia dan pada era tahun 1970-1980 an bioskop mulai ada serta merupakan satu-satunya bioskop di Jakarta yang rutin menayangkan film-film India. Para penggiat film ini berasal dari masyarakat kelas bawah.¹²

¹⁰Chopra, *Shah Rukh Khan The King off Bollywood*, 159.

¹¹Mahfud Ikhwan, *Aku dan Film India Melawan Dunia: Buku 1* (Yogyakarta: EA Books, 2017), 14-15.

¹²Selvy Widuhung, *Industri perfilman Bollywood: Evolusi Hiburan di Tengah Kemiskinan*, 65-66.

Film India telah diminati di India sejak tahun 1970-an. Hal ini terlihat dari popularitas aktor-aktor besar India di India yaitu Amitabh Bachchan dan Sridevi. Setelah itu, setelah rilis film *Kutch Kutch Hota Hai* (1998) yang dibintangi oleh Shah Rukh Khan, sinema India meledak popularitasnya di Indonesia, dan ini menjadi titik balik yang baik bagi sinema Bollywood India. Itu juga ditayangkan di layar kecil pada tahun 2001 oleh stasiun televisi Indosiar. Saat itu, channel Indosiar dianggap paling laris dalam menghadirkan film Bollywood di stasiun TV Indonesia.¹³ Namun kini, film-film Bollywood kehilangan penontonnya tidak seperti dulu, ketika genre romance banyak diminati masyarakat Indonesia dan membuat mereka ketagihan untuk terus menonton Bollywood sebahai pilihan tayangannya. Setelah Indosiar, ada juga saluran TV yang selama ini menayangkan film-film Bollywood, yaitu ANTV. Seiring dengan ketenaran raja Bollywood Shah Rukh Khan, berbagai film India bermunculan di India. Dari film layar lebar hingga layar kecil seperti sinetron India. Film-film sejarah India juga diminati masyarakat India, seperti *Mahabharata*, *Jodha Akbar*, *Ashoka*, dan *Mahadewa*. Maka dari itu, tak heran jika banyak stasiun TV Indonesia yang menayangkan film-film Bollywood.

¹³Selvyy Widuhung, *Industri perfilman Bollywood: Evolusi Hiburan di Tengah Kemiskinan*, 66.

B. Deskripsi film Oh My God (OMG)

1. Profil Film *Oh My God* (OMG)

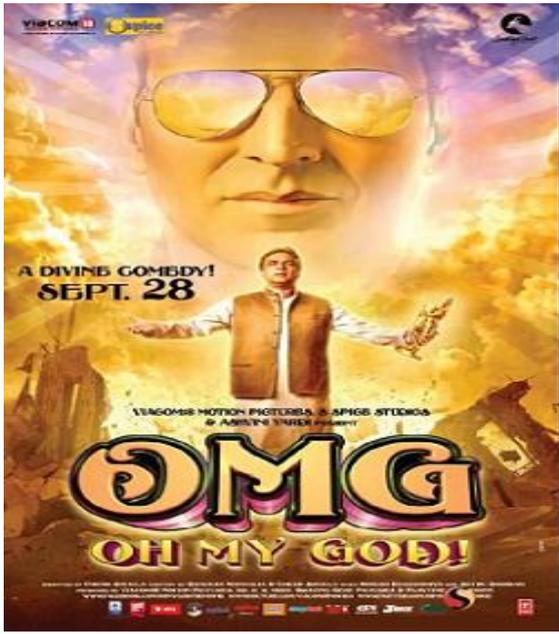
Film OMG ini diproduksi oleh perusahaan produksi film *Grazing Goat Pictures*. Perusahaan produksi film ini didirikan pada tahun 2011 oleh aktor film Hindi Akshay Kumar dan Ashvini Yardi. Perusahaan produksi film tersebut telah merilis film pertamanya yaitu film OMG (*Oh My God*). Film ini dilarang tayang di Uni Emirat Arab (UEA) dan Malaysia karena plotnya yang kontroversial. Di India sendiri, beberapa film telah ditunda, dan polisi sedang menyelidiki kasus terhadap pembuat film dan aktor atas dugaan sentimen agama. Selain itu, film tersebut juga meraih penghargaan, memenangkan penghargaan film nasional untuk Skenario Asli Terbaik. *Grazing Goat Pictures* juga memproduksi film berbahasa daerah seperti *72 Miles (Marathi)* dan *Bhaji in Problems (Punjabi)*. Kedua film tersebut mendapat ulasan positif dari para kritikus. Salah satu film ini diputar di festival film India London dan festival film Internasional Pune. Perusahaan produksi film tersebut juga memenangkan tiga penghargaan di penghargaan film negara bagian Maharashtra 2014. Perusahaan juga memproduksi opera sabun Hindi Jamai Raja yang ditayangkan di Zee TV di perusahaannya, Akshay Kumar menjadi bintang tamu di semua film kecuali *72 Miles* miliknya.

Salah satu film yang menarik untuk dikonsumsi penikmat Bollywood dan penggiat film adalah film *Oh My God (OMG)* yang pernah diproduksi oleh *Grazing Goat Pictures*. Film ini dibintangi oleh para aktor Bollywood terkenal di dunia, mereka adalah Paresh Rawal, Akshay Kumar, dan Mithun Chakraborty.

Film ini mengaduk imajinasi dan berani untuk menembus batas-batas nalar agama sehingga memukul keimanan orang-orang beragama. Agama adalah suatu hal yang sangat sentimental untuk diangkat dan divisualisasikan dalam tayangan layar lebar atau kecil, karena ini menyangkut soal keimanan seseorang terhadap apa yang mereka pegang, dan ini menjadi kebutuhan mereka untuk percaya. Sangat jarang sekali, perusahaan film berani memproduksi film yang memainkan isu agama apalagi alurnya sangat kontroversial. Namun tidak untuk film Bollywood yang berani untuk memainkan dan menampilkan itu semua. Film ini mengisahkan kehidupan seorang pengusaha Gujarati Kanji Bhai (Paresh Rawal) yang menggugat Tuhan setelah tokonya dihancurkan oleh gempa bumi dan perusahaan asuransi menolak klaim Kanji dengan alasan bahwa gempa bumi adalah perbuatan Tuhan (*Act of God*).

Film Bollywood dibawah kreativitas Akshay Kumar menjadikan film tersebut berada pada kultur local (India). Film Bollywood menjadi penuh warna, karena Akshay Kumar memuat agama-agama yang ada di India, warna tersebut menghadirkan agama-agama yang ada di tanah Hindustan seperti Hindu, Islam, Kristen dan kepercayaan lainnya. Film ini termasuk kontroversial, karena menghadirkan suasana yang diluar batas-batas nalar agama. Film Bollywood ini menghabiskan biaya yang relatif murah secara keseluruhan sekitar US\$ 2,8 juta dan film ini juga mengundang protes dari para pemuka agama Hindu di India. Mereka menilai bahwa kritik satire yang ditampilkan dalam film ini justru melecehkan eksistensi Tuhan itu sendiri, dan protes-protes lainnya pun juga menghujani film ini. Akan tetapi, kabar baik nya film ini juga sukses dan dapat

reward dan memenangkan penghargaan film nasional dalam kategorial permainan latar terbaik. Dalam kesuksesan film tersebut tentu ada banyak pihak yang berpengaruh dan membantu dalam proses pembuatan film ini (*Oh My God*). Dibawah ini adalah profil dari film *Oh My God*.

	<p>Poster Film Bollywood <i>Oh My God</i> (OMG)</p>
<p>Sutradara :</p>	<p>Umesh Shukla</p>
<p>Produser :</p>	<p>Akshay Kumar, Paresh Rawal, dan Ashvini Yardi</p>
<p>Penulis Skenario :</p>	<p>Bhaves Mandalia dan Umesh Shukla</p>
<p>Genre :</p>	<p>Drama, Fantasy, Comedy</p>
<p>Aktor & peran :</p>	<p>1. Akshay Kumar sebagai Khrisna Vasudev Yadav (Tuhan/Dewa). Mempunyai karakter yang rasional, tenang, gaul dan kekinian</p>

	<ol style="list-style-type: none">2. Paresh Rawal sebagai Kanji Lalji Mehta (Tokoh utama yang mendakwa Tuhan, Pedagang, Ateis-Teis). Mempunyai karakter yang sangat keras kepala, rasional, dan oportunistis3. Lubna Salim sebagai Susheela (Istri Kanji). Mempunyai karakter yang egois, konservatif, penyayang dan sabar4. Apoorva Arora sebagai Jigna (Putri Kanji). Mempunyai karakter yang ekspresif, dan cerdas5. Azaan Rustam Shah sebagai Chintu (Putra Kanji). Mempunyai karakter yang pemberani dan ekspresif6. Nikhil Ratnaparkhi sebagai Mahadev (Asisten Kanji di toko). Mempunyai karakter yang dilematis, taat beragama dan humoris7. Mithun Chakraborty sebagai Leeladhar Swamy (Pemimpin aliran spiritual
--	---

	<p>keagamaran). Mempunyai karakter yang oportunistis, tenang dan otoritatif</p> <p>8. Govind Namdev sebagai Siddeshwar Maharaj (Pendeta Hindu). Mempunyai karakter yang sangat emosional, konservatif, dan antagonis</p> <p>9. Om Puri sebagai Haneef Qureshi (Pengacara Islam yang membantu kasus Kanji). Mempunyai karakter yang protagonis dan cerdas</p> <p>10. Mahesh Vaman Manjrekar sebagai Sardesai (Pengacara yang berada di pihak agen-agen agama). Mempunyai karakter yang rasional, cerdas dan optimis.</p> <p>11. Yousuf Hussein Khan sebagai hakim. Mempunyai karakter yang bijak dan rasional</p> <p>12. Tisca Chopra sebagai Pembawa acara TV di “OMG”. Mempunyai karakter yang protagonis, cerdas dan</p>
--	--

	mempunyai keingintahuan yang tinggi
Penata Musik :	Himesh Reshammiya
Sinematografer :	Sethu Sriram
Penyunting :	Tushar Shivan dan Rajesh Panchal
Perusahaan Produksi :	Grazing Goat Pictures
Tanggal Rilis :	28 September 2012
Durasi :	130 menit
Negara :	India
Bahasa :	Hindi
Didasarkan dari :	Drama Gujarat yang berjudul Kanji Virudh Kanji

2. Alur Cerita Film *Oh My God* (OMG)

Film OMG (*Oh My God*) ini merupakan salah satu film karya Umesh Shukla yang dirilis pada tahun 2012. Film ini berkisah tentang seorang pedagang yang menjual perabotan kerohanian dan barang antik. Kanji Lalji Mehta (Paresh Rawal) ini adalah tokoh utama yang memiliki karakter keras kepala, pandai beretorika, rasional dan memiliki pemikiran yang kritis terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Kepribadian Kanji dan istrinya Susheela sangat kontras. Istrinya sangat taat beragama dan suaminya adalah seorang ateis. Kanji memiliki asisten pribadi yang membantunya di toko, ia adalah Mahadev.

Suatu saat Kanji melihat tayangan TV dan disitu ia melihat anaknya masuk berita perayaan keagamaan Jansmashtami (Peringatan kelahiran Dewa Khrisna).

Kanji khawatir karena baginya upacara keagamaan itu cukup berbahaya, berada di ketinggian pundak untuk memecahkan kendi yang berada cukup tinggi dan ini puncak dari perayaan tersebut. Kanji mencoba untuk menghentikan perayaan tersebut demi menyelamatkan anaknya dari ketinggian, Kanji khawatir anaknya terjatuh dan tidak bisa ikut ujian di sekolah. Dibantu oleh asistennya Mahadev, Kanji mengambil mikrofon dan mengatasnamakan Siddeshwar Maharaj (Pendeta Hindu) tokoh agama yang otoritatif, untuk menyelamatkan anaknya dari ketinggian, dan ia meneriakkan bahwa Dewa Khrisna akan makan keju dan susu dalam satu jam kedepan.

Mendengar ucapan Kanji tersebut, orang-orang banyak bergegas ke kuil untuk mengaminkan pernyataan Kanji. Setelah mendengar kesaksian Kanji, Susheela (istri Kanji) dan pemuka agama Hindu lainnya menjadi marah. Shideswar Maharaj mengucapkan kepada Kanji bahwa dia telah melanggar aturan agama, di mana Shideswar Maharaj juga mengatakan bahwa Kanji akan dihukum atas kejahatan yang telah dilakukannya. Kanji pun skeptis terhadap ucapannya Siddeshwar Maharaj, tak lama terjadi gempa kecil, hujan dan petir.

Seketika Kanji melihat tayangan TV, berita menayangkan bahwa gempa telah menghancurkan toko miliknya. Padahal dia baru saja membeli banyak patung-patung dewa. Kejadian ini tentunya membuat dirinya mengalami kerugian yang besar, karena toko tersebut telah diasuransikan. Kanji berniat untuk meminta ganti-rugi pada perusahaan asuransi tersebut karena ia telah membayarkan polisnya. Akan tetapi, perusahaan asuransi tidak mau menggantikan kerugian yang dialaminya jika kejadian tersebut disebabkan oleh bencana alam atau *Act of*

God. Kanji merasa tertipu oleh pihak asuransi, dia mengira akan dapat ganti rugi. akhirnya Kanji dan Mahadev mengajukan permasalahan ke meja hijau. Namun, tak ada seorang pengacarapun yang mau menangani kasusnya, karna Kanji sedang melawan Tuhan, mendakwa Tuhan yang diwakilkan oleh para pemuka agama yang ada di India. Kasus Kanji akhirnya dibantu oleh pengacara muslim (Haneef Qureshi) dan ia membantu untuk membuat surat dan menjelaskan mekanisme dalam persidangan.

Di awal persidangan terlihat tidak ada dukungan dan berpihak pada Kanji. Ia mendapat banyak kecaman dari masyarakat dan umat beragama yang hadir diluar halaman pengadilan, karena aksinya yang menuntut Tuhan tersebut. Kemudian, usai persidangan pertama, Kanji hampir saja dikeroyok massa. Saat keadaan genting seperti itu, datanglah seorang Pria keren dan bermotor yang menyelamatkannya dengan aksi yang diluar nalar. Ditengah ketegangan Kanji di kejar oleh massa, pria itu mengenalkan dirinya bahwa dia adalah Krishna Vasudev Yadav dari Gokuk (Dewa). Setelah tiba di rumah, Kanji mendapati istri dan dua anaknya tengah bersiap untuk meninggalkan rumah tersebut, karena rumahnya sudah tergadaikan dan diteror oleh masyarakat yang sudah marah terhadap perbuatan Kanji yang mendakwa Tuhan. Kanji tidak bisa mencegah dan membiarkan istri dan anak-anaknya pergi. Kemudian, datanglah seorang Pria, dan ternyata pria itu adalah orang yang menyelamatkannya tadi. Pria tersebut mengaku telah membeli rumah Kanji yang digadaikan tersebut. Namun, Krishna tetap membiarkan Kanji untuk tetap tinggal dirumahnya.

Persidangan kedua telah dimulai dan hasilnya pun berbalik arah. Awalnya masyarakat marah sekali dan tidak berpihak pada aksi Kanji yang mendakwa Tuhan tersebut, dan sekarang mereka malah berpihak pada Kanji serta tertarik dengan pemikiran logis dari Kanji. Kanji adalah orang yang pandai dalam ber retorika dan menciptakan satire yang menarik. Hasil dari persidangan kedua ini hakim meminta Kanji untuk membawakan bukti tertulis kalau Tuhan itu ada dan sekaligus Tuhan telah menyebabkan gempa bumi yang menghancurkan toko miliknya tersebut. Kehadiran Khrisna banyak membantu Kanji, dan Khrisna menyarankan Kanji untuk membaca Kitab Bhagawad Gita dan kitab-kitab suci agama lainnya untuk menjawab pertanyaan yang ditujukan padanya. Terutama pertanyaan yang diberikan oleh para pemuka agama yang meminta bukti tertulis yang otentik kalau peristiwa yang dialaminya tersebut benar-benar dilakukan oleh Tuhan.

Akhirnya, Kanji menuruti permintaan Khrisna untuk membaca beberapa kitab suci agama-agama. Alhasil, bacaannya telah membuka kesadaran dan pengetahuan baginya. Pada persidangan selanjutnya Kanji mengafirmasi bahwa peristiwa yang dialaminya merupakan Kehendak Tuhan dan ia disaat itu membuktikan dan membacakan beberapa ayat dan pasal yang berada di kitab suci agama-agama yang membuktikan kalau Tuhan adalah penyebab dari bencana dan lainnya (*Act of God*). Khrisna yang merupakan perwujudan dari Dewa Khrisna ini menyaksikan Kanji selama persidangan dan ia juga merasa cukup dalam menyadarkan umat-Nya melalui perkataan Kanji melalui firman-firman Nya.

Suasana persidangan tersebut memicu pertentang kehendak kuasa beragama, Kanji dan pemuka agama saling mempertentangkan itu. Namun, dalam film tersebut Kanji mempunyai porsi yang banyak untuk membongkar kehendak kuasa manusia yang beragama yang mempunyai kehendak untuk beragama. Kanji terkenal sinis dan sentimental terhadap manusia yang beragama, ia melihat bahwa agama adalah bisnis semata. Tidak lama kemudian, ketika di pengadilan Kanji pingsan dan ia terkena serangan jantung dan koma selama satu bulan.

Selama Kanji terbaring sakit di UGD, banyak perubahan yang terjadi. Mahadev (asisten Kanji) berkhianat padanya. Mahadev bersama kelompok agama yang merupakan lawan Kanji, Mahadev didesak untuk membuat cerita bohong yang menyatakan bahwa Kanji adalah titisan seorang Dewa. Akhirnya Kanji dipercaya oleh masyarakat sebagai Dewa dan tidak lama muncullah patung-patung Dewa Kanji. Tidak ada kemajuan dari kesehatan Kanji, pihak rumah sakit mencabut semua fasilitas yang selama ini membantu Kanji untuk bertahan hidup, secara konklusi artinya Kanji harus meninggal.

Pertolongan Kanji pun datang, Khrisna datang untuk menyembuhkan Kanji dan ia menceritakan apa yang terjadi selama Kanji di rumah sakit. Setelah kemudian, Khrisna berubah dan menunjukkan wujud aslinya sebagai Dewa. Setelah kenampakan itu, Kanji mencapai titik balik, dari ateis-teis dan kanji mempercayai sekarang kalau Tuhan itu memang ada. Tak lama kemudian, Kanji bersama Khrisna datang ketempat pendeklarasian Kanji sebagai Dewa yang dilakukan oleh kelompok pertapa yang hanya mengambil keuntungan dari situasi ini. Kanji disambut dengan kebingungan para tokoh pertapa dan warga yang

merasa dibohongi oleh mereka, ternyata Kanji masih hidup. Tak lama, Kanji pun menjelaskan bahwa dirinya hanyalah manusia biasa bukanlah seorang Dewa (Tuhan) dan Kanji menjelaskan pada masyarakat bahwa untuk tidak lagi mengikuti ajaran yang diperintahkan oleh kelompok pertapa tersebut.

Banyak pesan-pesan yang diambil dari film *Oh My God (OMG)* ini selain yang telah dijelaskan sebelumnya. Film *Oh My God (OMG)* ini juga menyadarkan kita untuk tidak hanya berhubungan baik dengan Tuhan saat membutuhkan. Akan tetapi juga berhubungan baik kepada ciptaan-Nya. Dalam kondisi apapun kita harus tetap mengingat-Nya dan membantu sesama (manusia) sebagai perwujudan dari ibadah kepada-Nya.

C. Eulogi dan Afeksi Terhadap Film Oh My God (OMG)

Film adalah karya sastra yang menyajikan pertunjukan hiburan audiovisual. Ketika kalian menonton dan memaknai film tersebut, kalian akan menemukan bahwa film tersebut mengandung banyak pesan. Film merupakan sarana hiburan tontonan yang penting, karena dapat mempengaruhi pola pikir dan ideologi penonton secara umum. Film juga merupakan sarana komunikasi yang bermakna. Makna yang dihasilkan dapat berupa makna yang tampak dan makna yang tersembunyi.¹⁴ Ketika makna muncul melalui simbol-simbol yang divisualisasikan dalam film, dimungkinkan untuk membentuk dikotomi dengan membuka ruang makna dalam film. Dalam pengertian inilah sinema merupakan

¹⁴Eddward Samadyo Kennedy, *Sepak Bola Seribu Tafsir* (Yogyakarta: Indie Book Corner), 65.

sarana yang berpengaruh untuk menyampaikan pesan dan makna, serta propaganda kepada penonton.¹⁵

Film *Oh My God* (OMG) ini adalah film yang menghadirkan suasana satire yang sangat apik dan mengajak penonton untuk berpikir kembali, bagaimana beragama secara sehat dan kritis terhadap fenomena yang tengah terjadi di sekitar kita. Pengenalan manusia terhadap Tuhan menjadi sebuah tanda tanya, seperti pada film ini yang berbicara soal hakikat ketuhanan yang diragukan oleh manusia yang ateistik (Kanji). Film ini juga mengandung pesan untuk menggunakan akal sehat dalam beragama, dan menjadikan Kitab dalam agama-agama sebagai tuntunan hidup. Film tersebut juga memberikan pesan bahwa dalam beragama tidak hanya berurusan dengan Tuhan saja. Namun, hubungan manusia dengan manusia juga harus diperhatikan, apalagi dengan alam.

Banyak sekali terjadi fenomena orang yang beragama menjadikan dirinya terjebak dalam individualistik, mereka sibuk menyelamatkan dirinya sendiri dan mensucikan dirinya untuk mendapatkan serta memperebutkan tempat yang indah di “dunia lain” yang akan datang nanti bersama figur-figur utopia mereka. Akhirnya, suasana yang terjadi adalah tidak adanya relasi-relasi kemanusiaan. Labelitas *zoon politicon* (makhluk sosial) pun akhirnya hanya sebagai adagium yang tidak terlaksana dalam praksis *homo religius*. Relasi *homo religius* berada pada jalur vertikal (hamba-Tuhan) dan tidak ada relasi kesalingan antar-manusia yang terjadi, sibuk mengejar “dunia lain” yang tidak tampak.

¹⁵Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2011), 28-30.

Film Bollywood (OMG) ini terbilang sangat berani untuk memuat persoalan *theology*, kekurangannya adalah film ini menghadirkan sosok Tuhan secara jelas (*Antropomorfisme*) dan ini mengakibatkan adanya *desakralisasi*.¹⁶ Film ini dibuat dari latar belakang penulis yang hidup ditengah kebudayaan Hindu. Film OMG ini memunculkan karakter agama Hindu yang sangat kuat. Pemilihan actor pun berada dalam latar keyakinan Hindu yang kental, diikuti dengan keluarga dan kultur Hindu dan yang paling kuat adalah menghadirkan Tuhan visual (Dewa Khrisna). Film ini mempunya dua kekuatan. Pertama, mengangkat soal *theology* dan isu yang tabu dan film ini juga memunculkan kekayaan pada pesan maknanya, mulai dari satire serta quotes pada film tersebut.

Film ini memukul penonton, karena film ini menghadirkan makna sejati dari agama itu sendiri, bagaimana beragama secara seharusnya (*ideal*). Para pemuka agama-agama dalam film ini dihadirkan secara ikonik dan mempunyai karakter antagonis. Film ini mempunyai visi untuk menengahkan tentang paradoksal pemuka agama, praksis agama yang salah dan tidak sehat. Film OMG ini adalah suatu film perlawanan terhadap institusi keagamaan. Pemuka agama diposisikan dalam *status quo* dan mereka menikmati status tersebut, dan film ini akan membongkar motif-motif kepentingan pemuka agama tersebut. Perjalanan film Bollywood tidak hanya mengandalkan nyanyian, tarian, dan polisi jahat yang telat dalam menghadapi segala sesuatunya (inspektur Vijay). Film ini melawan struktur film pada biasanya, tidak ada tokoh utama yang rupawan. Paresh Rawal yang berperan sebagai Kanji bukanlah aktor yang sangat tampan dan selama film

¹⁶*Desakralisasi* adalah Penghilangan kesakralan, lihat di Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 346.

tersebut ia menjadi pemeran utama dalam film ini dengan aksi nya yang cerdas, pintar beretorika, oportunistis, diselipkan humor dan satire yang apik dan ini adalah film yang sangat baik untuk ditonton, film ini menyajikan kritik sosial agama dengan santai.